

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pubertas adalah masa yang pasti dialami oleh setiap manusia, tak terkecuali pria dan wanita. Pada seorang pria masa pubertas ditandai dengan adanya jakun yang menonjol, suara yang sedikit lebih besar dan yang lebih penting adalah mengalami mimpi basah. Sedangkan pada seorang wanita masa pubertas ditandai dengan adanya haid yang dialami oleh seorang wanita serta bagian dada yang lebih menonjol. Sudah menjadi kodrat bagi seorang wanita untuk mengalami haid atau dalam ilmu pengetahuan alam biasa disebut menstruasi. Pada umumnya seorang wanita yang mengalami haid dapat dijadikan tanda bahwa rahim wanita tersebut sudah siap dibuahi. Oleh karena itu, haid menjadi perkara yang lazim dan menjadi rutinitas bagi seorang wanita.

Haid adalah darah yang terjadi pada wanita secara alami, dan merupakan fitrah bagi wanita. Allah Ta'ala menciptakannya untuk suatu hikmah; yakni makanan bagi janin. Haid merupakan tanda yang menunjukkan bahwa wanita dalam keadaan sehat, bahkan merupakan kenikmatan dari Allah Ta'ala, yang padanya terkait hukum masa iddah dan makanan bagi janin. Oleh karena itu seorang wanita yang tidak mengalami haid, dia tidak akan dapat melahirkan

Darah yang keluar dari kemaluan seorang wanita bisa disebut darah haid apabila keluarnya pada usia haid yakni minimal 9 tahun qomariyah atau 9 tahun kurang 15 hari 23 jam 59 detik.² Keadaan seperti ini biasanya terjadi sebulan sekali. Biasanya masa menstruasi antara 3-7 hari. Pada masa menstruasi biasanya akan merasakan perubahan mood yang disebabkan oleh perubahan hormon dalam tubuh seseorang dan hal tersebut terjadi pada masa menstruasi. Jika terasa nyeri yang hebat, hal ini disebabkan karena keadaan tidak normal.³

Haid atau menstruasi adalah darah yang keluar dari kemaluan seorang perempuan secara teratur setiap bulan. Perempuan yang masih dalam masa reproduksi akan haid setiap bulan, sedangkan perempuan yang telah melewati masa reproduksi sudah tidak lagi mengalami haid atau biasa disebut masa menopause.⁴ Haid merupakan sesuatu yang melekat pada setiap wanita. Keduanya adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, wajib bagi seorang wanita untuk mempelajari permasalahan haid beserta hukum-hukum warna darah haid.

Kaum perempuan perlu mengetahui warna-warna darah haid. Sebab dalam suatu keadaan warna darah haid pada seorang perempuan dapat mempengaruhi layak atau tidaknya ia bersuci. Warna darah haid

²Ahmad Junaidi, *Risalatul Mahaidl* (Kediri: Maktabah Jam'iyah Musyawarah Riyadlotul Tolabah PP. Al Falah Ploso Mojo Kediri, 2008), 6.

³Arifa Retnowuni, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Tentang Kesehatan Menstruasi Pada Remaja Awal Yang Tinggal Di Asrama Nusantara", *Jurnal Edunursing*, Vol.2, No.2, (September 2018), 71.

⁴Khairul Muttaqin, "Haid Dalam Persepektif Islam Dan Sains, Studi Tentang Haid Tidak Teratur Pengguna Kontrasepsi", *Jurnal Studi Islam*, Vol 6, No 2, 169.

dapat menentukan seorang wanita sudah diperbolehkan bersuci atau belum. Selain haid, seorang wanita juga mengeluarkan darah yang disebut darah istihadhoh. Biasanya darah *istihadlah* berwarna merah agak muda. Oleh karena itu, penting kiranya bagi seorang perempuan untuk mempelajari warna-warna darah agar dapat membedakan antara darah haid, dengan darah *istihadlah*, serta untuk mengetahui apakah darah tersebut benar-benar darah haid atau bukan.

Dalam Al-Qur'an telah disebutkan dalil mengenai haid yang berbunyi:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ
 حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ
 وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, ‘Haid itu adalah kotoran’. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci maka campurilah mereka itu di tempat yang Allah perintahkan kepadamu. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.⁵

Selain warna darah haid, yang kerap kali menjadi persoalan pada kaum perempuan adalah mengenai larangan-larangan serta hal-hal yang diperbolehkan ketika haid. Sebagian besar dari kaum perempuan masih belum mengetahui apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika haid serta hal apa saja yang boleh dilakukan dalam haid. Seperti halnya yang sangat sering terjadi adalah memegang mushaf Al-Qur'an pada saat haid.

⁵ QS. al Baqarah (2): 222.

Padahal memegang mushaf Al-Qur'an ketika haid tidak boleh dilakukan kecuali mushaf tersebut ada tulisan tafsirnya.⁶ Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman seorang wanita tentang haid mempunyai pengaruh terhadap perilaku keagamaan yang dilakukan.

Jika ditelisik lebih jauh, haid atau menstruasi sangat erat kaitannya dengan perilaku keagamaan khususnya dalam agama Islam. Namun masih banyak remaja yang mengabaikannya dan bahkan masih banyak dari mereka yang belum mengetahui keterkaitan antara warna darah haid atau menstruasi serta larangan-larangan pada saat haid dengan perilaku keagamaan sehari-hari. Ketika seorang remaja putri sudah mengalami menstruasi, maka segala ibadah yang dilakukan sudah dibebankan kepada dirinya sendiri bukan lagi kepada kedua orangtuanya. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman seseorang tentang darah haid serta larangan- larangan pada saat haid mempunyai pengaruh terhadap tindak perilaku keagamaan seperti halnya sholat, puasa dll.

Pondok Pesantren Ar-Roudloh merupakan pondok pesantren yang terletak di daerah Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur. Pondok pesantren Ar-Roudloh hanya terdiri dari santriwati dengan jumlah kurang lebih 100 santri. Pesantren Ar-Roudloh hanya dihuni oleh santri yang berjenjang pendidikan perguruan tinggi dan sekolah menengah atas. Masing-masing santriwati mempunyai latar belakang yang berbeda. Ada yang sebagian sudah pernah mengenyam pendidikan pesantren, dan ada pula yang

⁶Junaidi, *Risalatul Mahaidl.*, 10.

dulunya hanya mengenyam sekolah formal. Oleh karena itu, banyak dari mereka yang belum mengerti perihal konsep haid. Sebagian besar dari mereka hanya mengetahui sekilas tentang kajian haid sehingga dikhawatirkan dapat berdampak negatif terhadap ibadah yang selama ini mereka jalankan. Untuk itu, di Pondok Pesantren Ar-Roudloh diadakan kajian kitab *risalatul mahid* yang membahas tentang problematika haid beserta hukumnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan responden santriwati dengan jenjang pendidikan non formal kelas 1 diniyah sampai kelas 4 diniyah di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri. Kelas diniyah di Pondok Pesantren Ar-Roudlh terdiri dari bermacam santri dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga pemahaman yang dihasilkan juga berbeda antara santriwati satu dengan yang lainnya.

Dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pemahaman Santriwati Tentang Haid Terhadap Perilaku Keagamaan di Pondok Pesantren Ar-Roudloh”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman santriwati tentang haid di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri?
2. Bagaimana perilaku keagamaan santriwati di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri?

3. Adakah pengaruh pemahaman santriwati tentang haid terhadap perilaku keagamaan di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman santriwati tentang haid di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan santriwati di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman santriwati tentang haid terhadap perilaku keagamaan di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi kegunaan atau kontribusi , baik secara teoritis maupun praktis:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengaruh pemahaman tentang haid terhadap perilaku keagamaan.

Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepenting guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini. Memberikan kontribusi pemikiran

bagi lembaga pendidikan dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama bagi peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktif dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

1) Pesantren

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah informasi, serta menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam. Selain itu, untuk mengetahui tingkat perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Putri Ar-Roudloh, khususnya pada materi haid.

2) Guru

Sebagai sumber informasi dalam mengetahui pengaruh pemahaman santriwati tentang haid terhadap perilaku keagamaan.

3) Peneliti

Sebagai suatu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menggunakan penelitian selanjutnya, sebagai sumbangan pemikiran dalam hasil penelitian yang dilakukan dan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan lembaga terkait serta sebagai bahan referensi untuk dijadikan penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypho* (di bawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Dari kedua akar katanya dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kebenaran yang lemah. Menurut Syuryabrata hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁷ Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: ada pengaruh pemahaman santriwati tentang haid terhadap perilaku keagamaan di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri.

H_a: tidak ada pengaruh pemahaman santriwati tentang haid terhadap perilaku keagamaan di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan berfikir dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan terkait dengan haid di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri. Haid merupakan darah yang keluar dari vagina seorang wanita normal tanpa terkecuali. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang wanita mempunyai pemahaman yang baik terkait tentang haid. Masing-masing wanita mempunyai tingkat pemahaman tentang haid yang berbeda-beda, ada yang memiliki pemahaman yang mendalam ada juga yang mempunyai pemahaman yang masih dangkal. Dari berbagai pemahaman yang dihasilkan oleh setiap individu wanita

⁷ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). 145.

tersebut dapat mempengaruhi perilaku keagamaan sehari-harinya. Jika pemahamannya baik maka perilaku keagamaannya terkait tentang haid juga akan baik.

Sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai seberapa besar pengaruh pemahaman santriwati tentang haid terhadap perilaku keagamaan di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain melakukan observasi dan pengumpulan data, peneliti melakukan telaah pustaka atau mengambil hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Berikut beberapa telaah yang peneliti temukan:

1. Dari skripsi yang ditulis oleh Fitri Wulan Sari, NIM 210316065, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020 yang berjudul “ Pemahaman Siswi Tentang Pubertas dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan di SMPN 1 Sawahan Kabupaten Madiun”. Dapat disimpulkan bahwa:

Siswi SMPN 1 Sawahan hanya memahami masa-masa pubertas dalam seputar pengetahuan umum saja. Misalnya pemahaman fisiknya, psikologis, jika anak perempuan mengalami menstruasi, perubahan pada fisiknya. Namun lingkungan sekolah telah memberikan pelayanan kepada siswa-siswinya yang bekerja sama

dengan tim keehatan puskesmas wilayah Kecamatan Sawahan. Perhatian orang tua harus sering disampaikan pada putrinya pada usia puber, dengan nasihat, petunjuk-petunjuk dan kewajiban beribadah agar siswi siap menghadapi perubahan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Fitri Wulan Sari mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang implikasi pemahaman terhadap perilaku keagamaan. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian Fitri Wulan Sari adalah dalam penelitian ini lebih spesifik yaitu fokus pada pengaruh pemahaman santriwati tentang haid terhadap perilaku keagamaan santri putri Ar-Roudloh Kota Kediri, sedangkan pada penelitian Fitri Wulan sari memfokuskan pada pemahaman pubertas pada tingkat SMP.

2. Dari skripsi yang ditulis oleh Dewi Ratna Sulistina yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Menstruasi dengan Perilaku Kesehatan Remaja Puteri tentang Menstruasi di SMPN 1 Trenggalek” dapat disimpulkan bahwa:

Dari hasil pengolahan data hubungan pengetahuan menstruasi dengan perilaku kesehatan remaja puteri tentang menstruasi terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan menstruasi dengan perilaku kesehatan remaja puteri tentang menstruasi.

Berdasarkan penelitian yang ditulis Dewi Ratna Sulistina mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang menstruasi. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Dewi Ratna Sulistina adalah dalam penelitian ini fokus pada pengaruh pemahaman santriwati tentang haid terhadap perilaku keagamaan di Pondok Pesantren putri Ar-Roudloh Kota Kediri, sedangkan penelitian Dewi Ratna Sulistina memfokuskan pada Hubungan Pengetahuan Menstruasi dengan Perilaku Kesehatan Remaja Puteri tentang Menstruasi di SMPN 1 Trenggalek.

H. Definisi Operasional

1. Pemahaman santriwati tentang haid variabel (X)

Variabel independen disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh pemahaman santriwati tentang haid.

Pemahaman tentang haid yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tingkat tinggi rendahnya pemahaman santriwati dalam memahami haid yang diduga dapat berpengaruh terhadap perilaku keagamaannya.

2. Perilaku Keagamaan variabel (Y)

⁸ Ibid, 39.

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, yang memiliki arti variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu perilaku keagamaan. Adapun perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku keagamaan yang berkaitan dengan haid seperti halnya larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan pada saat haid diantaranya sholat, puasa dll.